

## BAB II

### DINAMIKA HUBUNGAN ANTARA NEGARA TURKI DAN SURIAH

Sebelum menjadi negara yang berbentuk Republik saat ini, negara Turki dahulunya merupakan salah satu kekuatan atau kekhilafahan terbesar didunia. Di mulai dari abad ke 13 hingga runtuhnya pada abad 19 yang di ganti menjadi negara Republik. Kekuasaan dahulu ketika masih dalam kekuasaan Utsmani, mulai membentang dari bagian utara Afrika hingga ke selatan Asia. Bahkan ada beberapa peninggalan dari Kesultanan Utsmani yang ada di Kesultanan Yogyakarta yang dimana di berikannya bendera Kesultanan Utsmani. Hal ini membuktikan bahwa Kesultanan Utsmani dahulunya menguasai hingga Asia Tenggara.

Pada dasarnya sistem pemerintahan sebelum menjadi Republik, kekhilafahan di teruskan mulai dari zaman *Rasullullah Nabi Muhammad Sallallahu alaihi Wasallam*, para sahabat *Nabi Muhammad*, *Kekhilafahan Ummayah*, *Kekhilafahan Abbasiyah* dan hingga *Kekhilafahan Utsmania* yang runtuh pada tahun 1923.

Namun pada tahun 1923 runtuhnya Kesultanan Utsmania negara yang dahulunya menganut nilai-nilai Islam berubah terbalik menjadi negara Republik pencetusnya yaitu *Mustafa Kemal Artatuk*. Mulai dari sekitar 1923 an setelah runtuh Kesultanan Utsmania, negara-negara barat membagi atau memecah belah daerah-daerah yang dahulunya masuk dalam Kesultanan Ustmania. Seperti Aljazair, Maroko, dan Tunisia menjadi wilayah kekuasaan Perancis. Libya menjadi wilayah kekuasaan Italia. Palestina, Lebanon, Yordania masuk dalam kekuasaan Inggris.

Wilayah dari negara Turki adalah dua wilayah titik temu wilayah antara Benua Eropa dan Benua Asia yang dimana wilayah Asia lebih dominan ketimbang wilayah yang berada di Benua Eropa. Wilayah dari negara Turki saat ini bisa di bilang dua kali lebih besar dari kawasan California yang ada di Amerika, selain itu dengan keadaan alam yang sangat menawan, banyaknya pegunungan indah dan tujuan utama bagi para wisatawan dari dahulu sampai saat sekarang.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Facts About Turkey, Diakses dari <https://www.microarch.org/micro35/Turkey/DATA/FACTS.HTM> : diakses pada 21 November 2018.



**Gambar 1. Kekuasaan Ustmania**

Sumber : Brintanica, *Ottoman Empire Historical Empire Eurasia & Africa*<sup>27</sup>

Dilihat dari segi wilayah negara Turki ini sangat unik, perpaduan dari kultur Barat dan Timur di dalamnya menjadi satu. Dalam masa kejayaannya saat ini, negara Turki memiliki total luas wilayah sekitar 814.578 km<sup>3</sup>, wilayah terbesar yang ada di wilayah Benua Asia sekitar ±790.200 km<sup>2</sup>, dan sebagian kecilnya yang di wilayah Benua Eropa sekitar ±24.378 km<sup>2</sup>.<sup>28</sup> Penduduk Turki sebagian besar menggunakan bahasa Turki, yang dimana bahasa tersebut menjadi bahasa utama yang digunakan.

Selain bahasa Turki, ada bahasa Kurdi yang digunakan oleh sebagian kelompok kecil, biasanya bahasa Kurdi digunakan di daerah wilayah Tenggara dan Timur Turki, adapun bahasa Arab juga yang digunakan tetapi hanya di daerah Anatolia.<sup>29</sup> Sedangkan agama yang di anut sebagian besar dari penduduk Turki adalah Islam,

<sup>27</sup> Brintanica, *Ottoman Empire Historical Empire Eurasia & Africa*, di akses dari <https://www.britannica.com/place/Ottoman-Empire> : diakses pada 25 November 2018.

<sup>28</sup> Maisyita Syafitri, *Upaya Pemerintah Turki Dalam Menanggulangi Pengungsi Dari Suriah Tahun 2014-2016*, JOM FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017, Hal 6. Diakses pada 21 November 2018.

<sup>29</sup> *Ibid.*

walaupun ada beberapa agama lainnya seperti Kristen Ortodoks, Katolik, Protestan dan Yahudi.

#### **A. Sistem Pemerintahan Baru**

Setelah terpilihnya kepala negara Turki *Recep Tayyep Erdogan*, sistem politik Turki pada tahun 2017 berganti dari parlementer menjadi presidensial. Kegagalan kudeta yang dilakukan pihak oposisi pada tahun 2016, pada tanggal 16 April 2017 pihak Erdogan memenangkan referendum, sekitar 25 juta penduduk. Erdogan melakukan penangkapan sebanyak 47 ribu orang dan sekitar 120 ribuan dipecat, karena mencoba untuk melakukan penggulingan kekuasaan. Turki mendukung dengan sistem pemerintahan baru.<sup>30</sup>

Setelah sebelumnya *Erdogan* menjabat kepala tertinggi negara pada saat itu menjadi perdana menteri. Hal ini terjadi ketika adanya referendum pada tahun 2017, pemimpin yang dahulu adalah seorang perdana menteri saat ini menjadi presiden. Dalam pemerintahan yang baru ini sistem perdana menteri di hapuskan sebagai kekuatan dan sebaliknya kekuatan presiden menjadi kepala pemerintahan maupun kepala negara sekaligus.<sup>31</sup> Di bawah kepemimpinan Erdogan yang pemilu dilakukan pada tahun 2019.

Terpilihnya sebagai presiden, dalam sistem baru tersebut presiden dapat memilih wakil presiden nya dan presiden dapat memilih langsung perdana menteri.<sup>32</sup> Dari kebijakan baru tersebut presiden dapat merancang sebuah anggaran yang nantinya bisa di gunakan, selain itu jika sebelumnya dalam kebijakan terdahulu presiden Turki memutus hubungan dengan

---

<sup>30</sup> Viva, *Turki Mengubah Sistem Pemerintahan*, 2017, diakses dari <https://www.viva.co.id/berita/dunia/906026-turki-mengubah-sistem-pemerintahan>: diakses pada 21 November 2018.

<sup>31</sup> Kumparan, *Mengenal Sistem Pemerintahan Turki Baru di Bawah Erdogan*, diakses dari <https://kumparan.com/@kumparannews/mengenal-sistem-pemerintahan-turki-baru-di-bawah-erdogan> : Diakses pada 21 November 2018.

<sup>32</sup> *Ibid.*

partai ketika saat memimpin.<sup>33</sup> Hal ini berbanding terbalik dengan sistem sebelumnya.

Dalam sikap berpolitik pun presiden tidak selalu harus dalam kondisi netral, karena presiden tetap bisa berhubungan dengan partai yang berbeda. Dalam sistem baru tersebut ada beberapa penghilangan dari sistem sebelumnya yaitu dihapuskannya pengadilan militer, yang dimana dalam sistem baru kebijakan atau power seorang presiden lebih besar dengan mengeluarkan keputusan.<sup>34</sup> Karena pada sistem sebelum keputusan tidak bisa di keluarkan, lantaran hanya bisa di keluarkan ketika ada perintah dari sebuah parlemen. Kebijakan sistem baru pemilu dilakukan selama 5 tahun dalam sekali, yang dimana pemilihan tersebut digabungkannya pemilu presiden dan parlemen.<sup>35</sup>

Terpilih nya *Recep Tayyip Erdogan* saat menjabat sebagai perdana menteri, nilai-nilai sekularisme yang perlahan mulai menghilang sedikit demi sedikit. Hal itu mulai terlihat pada saat akhir tahun 1990an berkuasanya Partai Kesejahteraan di Turki yang dipimpin oleh *Necmettin Erbakan*. Masyarakat Turki memiliki harapan dengan kebangkitan Islam di era kepemimpinannya *Erbakan*. Salah satu mantan anggota dari *Erbakan* yaitu *Recep Tayyip Erdogan*, yang saat ini menjadi pemimpin Turki.

Pada saat dalam kepemimpinan sekularisme, banyak merugikan masyarakat Turki dalam banyak permasalahan. Saling merebutkan jabatan dan saling menggulingkan pemerintahan pada masa 1960 hingga akhir tahun 1990an. Pihak militer dan pihak partai politik tidak berjalan dengan kondusif pada saat itu. Hal ini membuat kestabilan dalam negeri atau perkembangan negara Turki terbilang lamban. Karena pada dasarnya didalam kepemimpinan era sekularisme, Turki lamban bersaing dengan negara-negara lainnya. Masalah utama ketika itu, sering terjadinya kudeta di mulai pada tahun 1960.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

## B. Kudeta di Turki

### 1. Hukuman Gantung Adnan Menderes (1960)

Awal kudeta terjadi ketika dari pihak militer Turki pada saat itu berhasil menggulingkan kepemimpinan pemertintahan pada itu. Hal tersebut membuat perdana menteri *Adnan Menderes* dan Presiden *Celal Baayar* ditahan<sup>36</sup>. Kejadian kudeta atau penggulingan pemerintahan membuat perdana menteri *Adnan Mendderes* di hukum dengan cara di gantung, dengan alasan yang diduga melakukan pengkhianatan negara. Setelah kematian perdana menteri Adnan Menderes, seseorang dari kalangan militer menggantungkan posisinya yaitu Jenderal *Cemal Gursel*.

*Cemal Gursel* yang memimpin kudeta untuk menggulingkan perdana menteri *Adnan Menderes* dan Presiden *Celal Baayar*. Dari kejadian tersebut sampai sekitar tahun 1965, sistem pemerintahan kembali pada rakyat dan ketika itu kembali untuk memilih perdana menteri yang baru.<sup>37</sup> Dalam kepemimpinan perdana menteri *Adnan Menderes* pada saat itu faham-faham sekularisme sangat kuat, yang dimana dari pihak *Adnan Menderes* harus berhadapan dengan penganut sekularisme.

Alasan di hukum gantung karena *Adnan Mendderes* diduga korupsi, bersekongkol dengan pihak asing, menggunakan agama sebagai alat politik.<sup>38</sup> Hal-hal yang di katakan dari salah satu wartawan yang bernama *Sami Kohen* bahwa kebijakan yang dilakukan di era *Adnan Menderes* lebih banyak menganut nilai-nilai Islam dan hubungan dengan Israel bersifat canggung. Selain itu menurut Sami Kohen karena di pemerintahan Adnan Menderes menggunakan kembali adzan dalam bahasa Arab yang

---

<sup>36</sup> Kompas, "Sejak 1960, Militer Turki Sudah Kerap Menggelar Kudeta", diakses dari

<https://internasional.kompas.com/read/2016/07/16/09532431/sejak.1960.militer.turki.sudah.kerap.menggelar.kudeta>. Diakses pada 25 November 2018.

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*

sebelumnya menggunakan bahasa Turki, memperbolehkan masyarakat Turki untuk pergi haji, membangun sekitar 10.000 masjid dan membangun pusat pendidikan Islam di Turki.

## 2. Kudeta Memorandum (1971)

Rantain kudeta berlanjut kembali pada tahun 1971, yang dimana terjadi lagi penggulingan pemerintahan. Dalam kudeta ini bisa disebut dengan kudeta "*memorandum*". Hal ini disebabkan karena adanya kerusuhan dan kekerasan yang diakibatkan penurunan ekonomi, sehingga adanya perlawanan rakyat dengan kuatnya kembali sekelompok gerakan Islam di Turki.<sup>39</sup> Tetapi dalam kudeta 1971 dari pihak militer tidak mengambil komando kekuasaan yang tidak sama padasebelumnya pada tahun 1960.

Kejadian kudeta terjadi ketika perdana menteri yang dipimpin oleh *Suleyyman Demirel* dinilai gagal dalam memenuhi desakan dari rakyat. Penyebab utamanya yaitu dengan terjadinya inflasi, gagal membuka lapangan kerja, dan gagal menurunkan harga pangan.<sup>40</sup> Dari kejadian kudeta yang terjadi *Suleyyman Demirel* dipaksa mundur sehingga dari pihak partai Republik yang diangkat sebagai pemimpin baru yaitu *Nihat Erim*.<sup>41</sup>

## 3. Tidak Kondusif Politik Dalam Negeri Turki (1980)

Tidak kondusifnya pemerintahan Turki terjadi sekitar 11 kalinya pergantian perdana menteri dalam kurun waktu era tahun 1970an. Kejadian tersebut membuat dari pihak militer dan pihak pemerintah tidak dapat berkerjasama dengan baik untuk kestabilan negara Turki.<sup>42</sup>

Konflik antar partai mulai terjadi di tahun 1980 menimbulkan jatuhnya perdana menteri *Suleyyman*

---

<sup>40</sup> Merdeka.com, "*Sejarah kudeta militer di Turki, sudah terjadi 5 kali sejak 1960*", diakses dari : <https://www.merdeka.com/dunia/sejarah-kudeta-militer-di-turki-sudah-terjadi-5-kali-sejak-1960.html> : diakses pada 25 November 2018.

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*

*Demirrel*, kudeta yang dipimpin oleh dari kalangan militer yaitu Jendral *Kennan Evren* dan *Bulent Ulusu*. Posisi perdana menteri pada saat itu dipimpin dua orang tersebut. Dalam kepemimpinan dari kedua yang berlatarbelakang dari militer membantu adanya stabilitas dalam negeri negara Turki. Kejadian kudeta yang dipimpin oleh Jendral *Kennan Evren* dan *Bulent Ulusu* banyaknya masyarakat sipil yang disisk dan dieksekusi akibat kudeta yang dilakukan.<sup>43</sup>

#### 4. Menghilangkan Kebijakan Sekuler (1997)

Sebelum terjadinya kudeta, pada sekitaran tahun 1995 kemenangan dari pihak Partai Kesejahteraan Turki, karena Partai Kesejahteraan mendapatkan kekuasaan yang dimana pada saat itu perdana menteri *Najmudin Erbakan* didatangi dari pihak petinggi dari kalangan militer. Dari hasil pertemuannya yaitu menghasilkan saran atau rekomendasi untuk perubahan perbaikan bangsa untuk kepentingan negaranya. Perubahan yang dilakukan yaitu contohnya larangan untuk berhijab, membatasi pendidikan yang berbasis agama atau pesantren, dan beberapa kebijakan sekuler lainnya.<sup>44</sup>

Setelah kejadian tersebut *Erbakan* dipaksa untuk mengundurkan diri, Partai Kesejahteraan tutup pada tahun 1998 dan dilarang melakukan kegiatan politik selama lima tahun lamanya. Dari beberapa mantan anggota dari partai tersebut muncul nama Erdogan yang saat ini menjadi perdana menteri Turki, setelah kejadian tersebut Erdogan membuat *Partai AKP* atau yang biasa disebut Partai Keadilan dan Pembangunan.

Dari banyaknya kejadian tersebut, bisa disimpulkan bahwa dari awal tahun 1960an sudah terjadi berkali-kali.

---

<sup>43</sup> Kompas Internasional, "*Sejak 1960, Militer Turki Sudah Kerap Menggelar Kudeta*", diakses dari <https://internasional.kompas.com/read/2016/07/16/09532431/sejak.1960.militer.turki.sudah.kerap.menggelar.kudeta>. Diakses pada 25 November 2018.

<sup>44</sup> Al Jazeera, *Timeline: A history of Turkish coups*, diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/europe/2012/04/20124472814687973.html> : diakses pada 25 November 2018.

Bahkan, setiap suatu pemerintahan berdiri di era-era tersebut hingga tahun 1998 terus-menerus saling menjatuhkan. Pertarungan antara para elite-elite politik dari sekularisme yang peran dalam menjatuhkan Kesultanan Ustammia, dan para elite-elite politik yang mengembalikan sistem Islam di dalam politik Turki yang bertujuan mengembalikan nilai-nilai Islam.

### C. Sejarah Awal Turki & Suriah

Pada era kekuasaan Utsmania atau Ottoman di abad 15 atau 16an, daerah Suriah masuk dalam kekuasaan Kesultanan Ottoman.<sup>45</sup> Melihat letak jarak geografis dari Turki dan Suriah yang tidak jauh dan bahkan berbatasan disebelah tenggara dari Turki serta di wilayah utara dari negara Suriah. Kedua negara tentunya mempunyai beberapa sesuatu yang saling berhubungan yang sama atau hubungan seperti dari persoalan budaya, perekonomian, politik, maupun aspek-aspek lainnya.

Karena sebuah negara yang bertetangga biasanya memiliki hubungan yang saling berkaitan entah secara langsung ataupun tidak langsung. Walaupun pernah terjadinya naik turun hubungan antara Turki dan Suriah di era 1990an, yang dimana pada awal era 1990an Turki lebih pro pada pihak barat. Selain itu, Turki dan Israel di masa itu memiliki hubungan yang baik yang dimana Israel merupakan aliansi dari Amerika Serikat.

Sedangkan pada era perang dingin, yang dimana Suriah berada di pihak Uni Soviet atau Russia pada waktu itu. Hal tersebut yang membuat hubungan antara Turki dan Suriah bisa di bilang tidak berjalan dengan baik disekitaran tahun terjadinya perang dingin.

Di awal tahun 2000an hubungan antara Turki dan Suriah mulai membaik, karena pada saat itu perdana menteri Turki yang dipimpin oleh *Reccep Tayyep Erdogan* yang berasal dari partai APK. Di era kepemimpinan Partai APK ini nilai-nilai islam mulai kembali ditampilkan, dan mulai perlahan nilai-nilai

---

<sup>45</sup> PBS New Hour, *Syria and Turkey: A Complex Relationship*, diakses dari <https://www.pbs.org/newshour/world/syria-and-turkey> . Diakses pada 28 November 2018.

sekular dihilangkan. Di tahun 2004 adalah kunjungan pertama presiden Suriah *Bashar al-Assad* ke negara Turki setelah terakhir pada tahun 1990an ketika masih dipimpin oleh *Hafez al-Bassad* pada waktu itu.

Dari kunjungan tersebut hubungan antara Turki berjalan dengan baik seperti yang diharapkan kedua negara. Selain itu dengan kunjungan *Bashar al-Assad* ke negara Turki, kedua negara membuka “*gerbang perbatasan*” seperti saling melakukan liburan dan berbelanja satu sama lainnya.<sup>46</sup> Ditambah lagi dengan ikut sertanya pihak Amerika Serikat, karena Turki merupakan negara yang ikut serta dalam NATO. Hampir di setiap konflik yang ada di dunia Amerika Serikat ikut serta di dalamnya.

Selain itu, penyebab lainnya hubungan dari renggangnya hubungan Turki dan Suriah adalah terjadi *Arab Spring* di kawasan Timur Tengah. Mulai dari terjadi *Arab Spring*, *Bashar al-Assad* khawatir apa yang terjadi di negara mereka setelah tumbangannya Irak, Libya, Tunisia, dan Mesir korbannya. Sehingga kedua negara pun sama-sama mulai terlihat merenggang setelah kejadian *Arab Spring*. *Bashar al-Assad* merasa khawatir dengan posisi sebagaimana perubahan sikap yang dilakukan oleh *Erdogan* yang berlawanan. Selain itu, *Erdogan* bersikap berbanding terbalik dengan melompat ke pertahanan oposisi Suriah atas dengan mengatasnamakan demokrasi dan membantu menumbuhkan hubungan baik dengan pemerintah siapa pun yang menggantikan *Bashar al-Assad* nantinya.<sup>47</sup>

Konflik pada tahun 2011 yang menjadi titik dimana Turki mulai marah terhadap *Bashar al-Assad*. Hubungan yang hampir 10 tahun yang dibangun tiba-tiba hancur seketika pada saat itu juga. *Recep Tayyep Erdogan* sangat marah, karena konflik ataupun peperangan Suriah menambah permasalahan lagi, karena bagi Turki yang dimana di wilayah utara negara Suriah banyak di tempati oleh kalangan gerakan separatis yaitu *Kurdish*.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid.*

Karena dari dahulu *Kurdish* ingin menjadi negara sendiri, setelah jatuhnya kekuasaan Ottoman ketika terjadinya Perang Dunia I.

Dengan secara ras mau suku sudah berbeda, salah satunya tokoh yang terkenal dari kalangan Agama yaitu *Ibnu Tamiyah* dan *Salahudin al-Ayyubbi*. Suku *Kurdish* merupakan suku atau ras sebagai minoritas di negara-negara Timur Tengah yaitu seperti di negara Turki, Irak, Iran, dan wilayah utara Suirah.<sup>48</sup> Selain menjadi minoritas, suku *Kurdish* selalu menjadi korban dari suatu kejadian penguasaan rezim di suatu negara.



## **Gambar 2. Lessons From the Idea, and Rejection, of Kurdistan**

The New York Times, Joe Burgess, *Lessons From the Idea, and Rejection, of Kurdistan*.<sup>49</sup>

Salah satunya Irak menjadi contohnya, di era rezim *Saddam Hussen* dengan melakukan serangan berupa senjata kimia yang digunakan terhadap ras suku *Kurdish* setelah

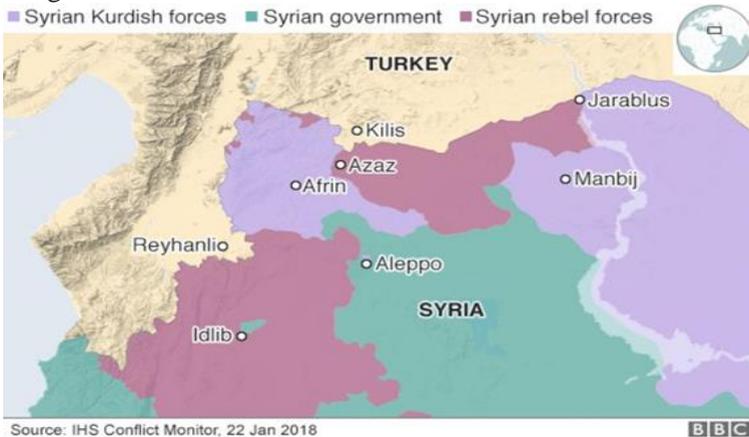
---

<sup>48</sup> Sahide, Ahmad, *Keberadaan suku Kurdi ini menjadi bagian dari Suku Kurdi dan Potensi Konflik di Timur Tengah*, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Bulaksumur, Yogyakarta, Jurnal Hubungan Internasional 140 Vol. 2 No. 2 / Oktober 2013.

<sup>49</sup> The New York Times, Joe Burgess, *Lessons From the Idea, and Rejection, of Kurdistan*, 2014. Diakses dari <https://www.nytimes.com/roomfordebate/2014/07/03/where-do-borders-need-to-be-redrawn/lessons-from-the-idea-and-rejection-of-kurdistan> : Diakses pada 29 November 2018.

terjadinya perang teluk.<sup>50</sup> Di Turki, suku *Kurdish* di bantai dan di usir dari rezim yang berpusat di Ankara pada waktu, dan di Iran pada tahun 1988 merebut wilayah Kurdistan bagian selatan menjadi daerah mereka.

Wilayah ras *Kurdish* atau *Kurdistan* tersebut di daerah Turki bagian selatan, Irak di bagian utara, Iran bagian utara, selain itu tersebar di Armenia, Azerbaijan, dan beberapa wilayah Uni Soviet dahulunya. Dari upaya-upaya yang dilakukan suku *Kurdish* untuk menjatuhkan rezim dengan menggunakan instrumen militer terus-menerusnya gagal. Hal tersebut karena adanya keingin dari suku *Kurdish* agar melakukan gerakan separatisme, dan setelah itu mengumpulkan serta membuat negara baru.<sup>51</sup>



**Gambar 3. Turkey's battle for northern Syria matters**

BBC, *Syria war: Why Turkey's battle for northern Syria matters*<sup>52</sup>:

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Surwandono, 2009, *Resolusi Konflik Di Dunia Islam*. Yogyakarta: UMY. Hal 173-174.

<sup>52</sup> Bbc, *Syria war: Why Turkey's battle for northern Syria matters*, diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-42818353> . Diakses pada 28 November 2018.

Bahkan selain gerakan separatis *Kurdish*, Turki harus berhadapan dari pihak militer Suriah yang dipimpin oleh rezim *Bashar al-Assad*. Hal tersebut yang membuat dari pihak pemerintah yang berlokasi di Ankara sangat geram. Pemerintah Turki mengirimkan pasukan militer mereka ke daerah perbatasan di wilayah selatan Turki. Sejak dari awal Turki melakukan kebijakan yang ditujukan kepada rezim *Bashar al-Assad* agar mengakhiri konflik dan pertumpahan darah.<sup>53</sup> Bahkan tuntutan tersebut yang nantinya membuat wilayah Suriah lebih kondusif. Tetapi dari pihak *Bashar al-Assad* tidak menghiraukan apa yang Turki katakan. Sebelum terjadinya konflik, dari pihak Turki mencoba melakukan pendekatan kepada pemerintahan Suriah yang dimana agar bisa melakukan reformasi yang diinginkan dari keinginan konkrit rakyatnya.<sup>54</sup>

Walaupun usaha yang dilakukan Turki tidak berhenti begitu saja dan pihak rezim *Bashar al-Assad* yang lebih untuk menghadapi warga negaranya sendiri dengan melakukan tindakan pertumpahan darah dan penindasan yang menimbulkan korban jiwa. Dari kebijakan tersebut berdasarkan diskriminasi yang dilakukan rezim *Bashar al-Assad* mengakibatkan ketidakstabilan regional.<sup>55</sup>

Meskipun upaya Turki tanpa henti, rezim Suriah telah memilih untuk menghadapi warga negaranya sendiri dengan terlibat dalam kebijakan buntu berdasarkan pada penindasan yang brutal dan keras terhadap protes dan oposisi. Kebijakan rezim, berdasarkan diskriminasi sektarian dan etnis, memicu ketidakstabilan regional, menambah dimensi baru terhadap ancaman regional.

---

<sup>53</sup> Republic Turkey Ministry of Foreign Affairs, *Relations between Turkey–Syria (Turkey’s Approach to the Syrian Conflict)*, Diakses dari <http://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey%E2%80%93syria.en.mfa> . Diakses pada 29 November 2018.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*